

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21, yakni kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Pendidikan 4.0 secara keseluruhan akan berkontribusi dalam membangun generasi Z atau i-generation. Untuk itu diperlukan proses pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa bekerja yang pekerjaannya saat ini belum ada, untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum muncul dan bisa menggunakan teknologi yang sekarang yang teknologinya belum ditemukan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia dengan semakin pesatnya

---

<sup>1</sup> Delipiter Lase, 'Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12.2 (2019), 28–43.

perkembangan zaman di era modern ini.<sup>2</sup> Hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.<sup>3</sup> Semua komponen-komponen yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus berkaitan dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Kurikulum 2013 yang menuntut paradigma belajar dari teaching menjadi learning. Guru bukan lagi menjadi pusat belajar, namun siswa yang menjadi pusat belajar. Peranan guru dalam Kurikulum 2013 diharapkan tidak hanya memberikan pelajaran melainkan juga dapat memfasilitasi peserta didik

---

<sup>2</sup> Ahmad Zain Sarnoto, 'Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Quran: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran', *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5.2 (2016).

<sup>3</sup> Zaedun Na'im and others, 'Manajemen Pendidikan Islam', 2021.

dalam seluruh kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.<sup>5</sup> Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis (*problem based learning*). Sebagian besar pembelajaran masih ditekankan pada teori saja bukan penalaran praktikum dilapangan sehingga belum bisa menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli lingkungan, dan lembar kerja peserta didik yang menekankan pada penalaran masih terbatas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPA di Mts Negeri Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 11 Maret yang bernama Marti Hitsmi,S.Pd menyatakan “bahwa guru masih

---

<sup>4</sup> Dehendar Ulil Albab, ‘Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MI Kelas IV Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI Tahun 2020’, *Jurnal Al-Maqayis*, 5.1 (2021), 1–17.

<sup>5</sup> Made Listya Agata Putri, ‘Studi Evaluatif Pelaksanaan Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau Dari Standar Proses (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Denpasar’ (Universitas Pendidikan Ganesha, 2021).

belum sepenuhnya menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* karena terkendala di waktu pembuatan LKPD yang cukup memakan waktu sedangkan di sekolah waktunya sangat terbatas, menerapkan LKPD berbasis *problem based learning* ini juga membutuhkan waktu tidak sedikit. Selain analisis permasalahan, berdasarkan analisis kebutuhan yang di peroleh peneliti di sekolah target yang sama, peneliti memperoleh kesimpulan “bahwa pengembangan LKPD ini cukup di butuh kan dan guru juga mengakui LKPD ini juga dapat menjadi sebuah solusi yang menarik.

Mulai dari sinilah peneliti meyakinkan diri untuk membuat LKPD berbasis *problem based learning* semenarik mungkin, sepraktis mungkin, mudah di pahami dan di pelajari. Karena LKPD berbasis *problem based learning* ini akan melibatkan seluruh siswa belajar secara aktif. Diharapkan dengan adanya pembelajaran menggunakan LKPD maka sistem pembelajaran siswa lebih aktif, walaupun dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu yang banyak. Namun, ketika dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD lebih akan mudah di pahami oleh siswa, siswa tidak akan pasif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sangat beragam salah satu model pembelajaran yang peneliti kembangkan yaitu LKPD IPA berbasis *problem based*

*learning*. Dengan adanya berbagai macam model pembelajaran proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dalam diri siswa meningkat.<sup>6</sup>

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar berupa lembaran-lembaran yang berisi materi maupun petunjuk-petunjuk untuk dilakukan oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Menurut Widjajanti, LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu bagi peserta didik akan belajar mandiri, memahami, dan menjalankan suatu tugas secara tertulis. Menurut Peneliti Lembar Kegiatan Peserta Didik dikembangkan oleh guru dan guru juga yang mengetahui apa saja kendala yang ada di kelas kemudian siswa dapat menyerap atau mempelajari LKPD

---

<sup>6</sup> Observasi awal pada tanggal 11 Maret 2023 di Mts Panca sila kota bengkulu.

yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri dengan adanya arahan di LKPD tersebut. Digunakan bahan ajar lembar kegiatan peserta didik agar mendorong keterampilan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok.

Selanjutnya menurut Aini, Dari penelitian dan pengembangan ini adalah LKPD yang disusun berdasarkan model Borg & Gall modifikasi oleh Sugiyono yang terdiri dari: analisis masalah, Pengumpulan informasi/data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba terbatas. Pada tahap ini analisis masalah dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis materi.<sup>7</sup>

Di dalam lembar kerja peserta didik terdapat model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk menumbuhkan rasa mandiri siswa adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman solusi suatu masalah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hariyanti Nur Aini and Achmad Fathoni, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6167–74.

<sup>8</sup> Nur Fadhilah Amir and others, 'Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students)', *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1.2 (2020), 22–34.

*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimana akan mengharuskan siswa untuk bekerja dan berfikir bagaimana memecahkan suatu permasalahan yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik untuk menimbulkan rasa mandiri siswa, karena dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut berpikir melalui orientasi dalam masalah, organisasi peserta didik agar belajar, menyelidiki secara mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Setiap penyelesaian suatu permasalahan memerlukan keterampilan berpikir mandiri agar ditemukan solusi permasalahan yang nantinya akan dikemukakan pendapat untuk memecahkan sesuatu permasalahan. Dalam pelajaran IPA salah satu materi yang dapat memunculkan permasalahan bagi peserta didik adalah Zat dan perubahannya.

Berdasarkan uraian permasalahan dan analisis kebutuhan yang dijelaskan sebelumnya, Maka dari itu

---

<sup>9</sup> Haris Budiman, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31–43.

peneliti asumsi kan LKPD ini benar-benar dapat di jadikan sebuah solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dilapangan.Oleh karena itu,untuk lebih dalam mengkaji mengenai hal hal ini maka berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD IPA Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Zat dan perubahannya Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mts Kelas VII”**. Karena didalam model pembelajaran *problem based learning* siswa dituntut berfikir secara kritis dan mandiri, untuk memecahkan sebuah permasalahan yang di berikan oleh guru.

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan efisien, maka peneliti membatasi penelitian pengembangan ini pada hal-hal sebagai berikut:

1. LKPD IPA berbasis *problem based learning* hanya tertuju pada materi zat dan perubahannya untuk siswa MTs Kelas VII
2. Penelitian ini hanya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Kelas VII
3. Fokus dari penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran IPA untuk siswa MTs kelas VII

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain LKPD IPA berbasis *problem based learning* pada materi zat dan perubahannya untuk siswa Mts kelas VII ?
2. Bagaimana kelayakan LKPD IPA berbasis *problem based learning* pada materi zat dan perubahannya untuk siswa Mts kelas VII ?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD IPA berbasis *problem based learning* pada materi zat dan perubahannya untuk siswa Mts kelas VII ?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain LKPD IPA berbasis *problem based learning* pada materi zat dan perubahannya untuk siswa Mts kelas VII.
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD IPA berbasis *problem based learning* pada materi zat dan perubahannya untuk siswa Mts kelas VII.
3. Untuk melihat apakah LKPD IPA berbasis *problem based learning* ini praktis dan mudah di gunakan sesuai dengan rencana peneliti.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai masukan bagi pihak guru agar dapat menggunakan lembar kerja peserta didik yang tepat setelah peneliti menyelesaikan dan mendapatkan hasil penelitian.
- b. Untuk mendapat wawasan peneliti bagaimana mengembangkan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan menggunakan lembar kerja peserta didik dapat belajar secara mandiri, atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta sebagai penggunaan perangkat pembelajaran yang bermutu dan menarik.
- b. Bagi pendidik, sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran biologi Mts agar pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai contoh peningkatan berbasis sekolah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis problem based learning yang tepat dalam proses pembelajaran.

## F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi LKPD IPA Berbasis Problem Based Learning pada Materi Zat dan perubahannya Untuk siswa Mts Kelas VII adalah sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti yaitu LKPD IPA Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Zat dan perubahannya Untuk siswa Mts Kelas VII.
2. Materi yang disediakan yaitu materi Zat dan perubahannya untuk siswa Mts Kelas VII.

